

Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Sejarah SMA Negeri 1 Parung

Asriadi Ibrahim

STKIP Kie Raha Ternate

asriadiibrahim@gmail.com

Abstract: *This research aimed to determine the influence of learning method and independent learning through to result study of history in SMA Negeri 1 Parung in academic year 2016/2017. The research method used is experiment method with treatment design by level 2x2. The instrument used for independent learning result study were multiple choices. The result of the research showed that: 1) The students's study result of history who followed the inquiry learning methodology were higher than the students who followed the conventional method 2) there are interaction of influence between interactional method and independent learning. 3) the students's study result who followed inquiry learning method with independent learning were higher than students who followed conventional learning method 4) the students's study result of history who followed inquiry learning method were lower than the students who followed conventional learning method with low independent learning.*

Keywords : *learning method, independent learning, inquiry learning, conventional method*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar SMA Negeri 1 Parung Pada Tahun Pelajaran 2016/2017. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan *desain treatment by level 2x2*. Instrumen yang digunakan adalah untuk kemandirian belajar dan hasil belajar adalah tes pilihan ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran inkuiri lebih tinggi dan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. 2) terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan kemandirian belajar. 3) hasil belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran inkuiri dengan kemandirian belajar tinggi lebih tinggi dari siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional dengan kemandirian belajar tinggi. 4) hasil belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran inkuiri dengan kemandirian belajar hasilnya lebih rendah dari siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional dengan kemandirian belajar rendah.

Kata Kunci: Hasil belajar sejarah, metode pembelajaran, kemandirian belajar

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga hal tersebut merupakan rangkaian utuh yang tidak dapat dipisahkan. Persiapan pembelajaran merupakan penyiapan perangkat pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, alat evaluasi, bahan ajar, metode pembelajaran, media, fasilitas, waktu, tempat, dana, harapan-harapan, dan perangkat informasi yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran. Kesiapan siswa, baik fisik maupun mental juga merupakan hal penting. Jadi esensi persiapan proses pembelajaran adalah kesiapan segala hal yang diperlukan untuk berlangsungnya proses pembelajaran.

Sebagai perangkat pembelajaran metode pembelajaran dapat dikatakan yang paling penting, karena terkait bagaimana guru melaksanakan pembelajaran. Suyono dan Haryanto (2015:3) mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang seringkali juga terkait pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Meskipun demikian, tercapainya hasil belajar sejarah tidak sekedar tergantung dari cara mengajar dan metode yang digunakan guru. Hal ini tergantung juga pada karakteristik siswa masing-masing. Sebagaimana yang dikemukakan Seels dan Richey dalam Budiman (2004:16), bahwa karakteristik siswa merupakan bagian pengalaman siswa yang berpengaruh pada keefektifan proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Parung, diperoleh keterangan bahwa belum tercapainya kriteria ketuntasan minimum

(KKM) pada 40% siswa. Penerapan metode pembelajaran masih menggunakan metode konvensional sebagai metode utama selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa belum dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi persoalan tersebut maka lebih tepat apabila guru menerapkan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, salah satunya adalah metode inkuiri. Balacheff (2009:21) mengemukakan *"Inquiry-oriented teaching and learning have received attention as part of bridge the gap between teaching and authentic scientific practices"*. (orientasi pembelajaran Inquiry ialah proses belajar dan praktik sebagai bagian dari praktik ilmiah). Penjelasan tersebut diperkuat oleh Azis (2009:3) mengemukakan penerapan metode inkuiri dalam pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memberi dorongan yang kuat terhadap siswa oleh karena siswa secara pribadi terlibat (baik fisik dan mental) dalam kegiatan belajar mengajar.

Khoirul (2015:11) mengungkapkan pembelajaran inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri. Jumanta (2014:31) berpendapat model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Salah satu metode pembelajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru adalah metode pembelajaran konvensional.

Metode ini sebenarnya sudah tidak layak lagi kita gunakan sepenuhnya dalam suatu proses pembelajaran, dan perlu diubah. Tapi untuk mengubah metode pembelajaran ini sangat susah bagi guru, karena guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan menggunakan metode pembelajaran lainnya.

Abdorrakhman (2008:48) berpendapat metode pembelajaran konvensional guru menyampaikan materi secara oral atau lisan dan siswa mendengar, mencatat, mengajukan pertanyaan, dan dievaluasi. Pembelajaran konvensional terlihat di dalamnya bahwa proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru dalam mentransfer ilmu, sementara siswa lebih pasif sebagai penerima informasi. Penyampaian informasi, prinsip, teori dan ilmu pengetahuan lainnya dilakukan oleh guru secara lisan dan siswa mendengarnya.

Pintrich and Zusho (dalam Nicol dan Dick) (2006 :199-218) mendefinisikan kemandirian belajar (*Self Regulation Learning*) sebagai berikut, bahwa kemandirian belajar adalah proses membangun aktif dimana pembelajar menentukan tujuan pembelajarannya dan mengawasi, mengatur, mengontrol berfikirnya, motivasi, dan sikap yang dipandu oleh tujuan dan fitur-fitur lingkungan yang kontekstual.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi: (1) cenderung belajar lebih baik dalam pengawasannya sendiri daripada dalam pengawasan program, (2) mampu memantau, mengevaluasi dan mengatur belajarnya secara efektif, (3) menghemat waktu dalam menyelesaikan tugasnya; dan mengatur belajar dan waktu secara efisien.

Menurut Uno (2007:51) metode belajar yang sesuai kecepatan sendiri juga disebut belajar mandiri” maksud dari kecepatan sendiri

adalah siswa memiliki tanggung jawab sendiri, sesuai kecepatan sendiri untuk menciptakan belajar yang berhasil, semuanya berdasarkan pada sasaran belajar khusus dan bermacam-macam kegiatan dengan beraneka sumber belajar yang berkaitan.

METODE

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode eksperimen. Penggunaan metode ini untuk menguji pengaruh metode pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar sejarah pada siswa SMA. Penelitian ini menggunakan desain *treatment by level 2x2*. Hipotesis yang diajukan yakni: 1) Hasil belajar sejarah siswa yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari hasil belajar sejarah siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional; 2) Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan kemandirian belajar terhadap hasil belajar sejarah; 3) Hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran inkuiri dengan kemandirian belajar tinggi lebih tinggi dari siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional dengan kemandirian belajar tinggi; 4) Hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran inkuiri dengan kemandirian belajar rendah lebih rendah dari siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional dengan kemandirian belajar rendah.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Untuk menguji hipotesis digunakan analisis varians (ANOVA) dua jalur yang disesuaikan dengan desain penelitian yang menggunakan *treatment by level 2 x 2*. Teknik ini dipilih karena dengan ANOVA terbuka kemungkinan untuk mengadakan kajian

tentang akibat-akibat interaktif dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan perhitungan Anava dua jalur diperoleh F_{hitung} untuk metode pembelajaran sebesar 8,764 sedangkan $F_{tabel} = 4,20$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka (H_0) ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran inkuiri dan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil perhitungan ANAVA dapat dilihat bahwa F_{hitung} untuk faktor interaksi yaitu 51,895 lebih besar daripada F_{tabel} yaitu 4,20 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan metode pembelajaran dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Dari data tersebut maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan ANAVA dapat dilihat bahwa F_{hitung} untuk faktor interaksi yaitu 51,895 lebih besar daripada F_{tabel} yaitu 4,20 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan metode pembelajaran dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Dari data tersebut maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Nilai rerata dari hasil belajar sejarah siswa dengan kemandirian belajar tinggi yang mengikuti metode pembelajaran inkuiri (A_1B_1) adalah 34,44 sedangkan nilai rerata hasil belajar sejarah dengan kemandirian belajar tinggi yang mengikuti metode pembelajaran konvensional (A_2B_1)

adalah 23,00 yang kedua nilai ini kemudian dibandingkan dengan menggunakan Uji *Tuckey* .

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Q_{hitung} yaitu 10,16 > Q_{tabel} yaitu 4,04 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan demikian maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa untuk siswa yang mempunyai kemandirian belajar tinggi terdapat perbedaan hasil belajar dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Nilai rerata hasil belajar siswa dengan kemandirian belajar rendah yang mengikuti metode pembelajaran inkuiri (A_1B_2) 23,89 sedangkan nilai rerata hasil belajar sejarah siswa dengan kemampuan kemandirian belajar rendah yang mengikuti metode pembelajaran konvensional (A_2B_2) adalah 28,67.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Q_{hitung} yaitu 4,25 lebih besar daripada Q_{tabel} yaitu 4,04 pada taraf signifikansinya $\alpha = 0,05$ dengan demikian maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dengan H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sejarah siswa yang memiliki kemandirian belajar yang mengikuti metode pembelajaran inkuiri dan siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah yang mengikuti metode pembelajaran konvensional.

PEMBAHASAN

Hasil analisis varians dua jalur (ANAVA) dua jalur diketahui hipotesis nol ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Hal ini berarti bahwa secara keseluruhan terdapat pengaruh dari metode pembelajaran inkuiri dan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar sejarah siswa.

Melalui metode pembelajaran inkuiri siswa mampu memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan otaknya melalui pikiran-pikiran yang mandiri, pembelajaran inkuiri membuat siswa untuk bisa mencari dan menyelidiki suatu masalah dengan cara yang sistematis, kritis, logis dan dianalisis dengan baik. Cara belajar seperti ini tentunya sangat menyenangkan dan mandiri, metode inkuiri ini memang sangat bagus dikembangkan dalam proses belajar mengajar, metode inkuiri ini tak hanya mengedepankan perkembangan intelektual siswa tetapi juga perkembangan emosional dalam memecahkan masalah dalam kelompok. Dengan metode ini siswa akan lebih memahami masalah yang diberikan, hal ini dikarenakan siswa mencari semua data dan menyimpulkannya sendiri.

Hasil Uji *Tuckey* untuk hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan metode pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa SMA. Pemilihan metode yang tepat menjadi salah satu indikator penting dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemandirian belajar sangat diperlukan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena materi sejarah yang cakupannya lebih luas tidak dapat didapati siswa hanya disampaikan oleh guru di kelas. Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa mengeksplorasi materi di luar dari apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa mampu menerima pembelajaran sejarah berdasarkan kemampuan intelektual dan keakapian masing-masing.

Hasil uji hipotesis Ketiga menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki

kemandirian belajar tinggi mengikuti metode pembelajaran konvensional, pada prosesnya siswa yang memiliki kemandirian belajar mampu mengikuti metode pembelajaran inkuiri dengan baik, siswa mampu menganalogikan masa imperialisme dan kolonialisme di Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa hasil belajar sejarah siswa yang memiliki kemandirian rendah yang mengikuti metode pembelajaran inkuiri lebih rendah dari hasil belajar sejarah siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah yang mengikuti metode pembelajaran konvensional.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah lebih tepat mengikuti metode pembelajaran konvensional dikarenakan metode pembelajaran ini tidak menuntut siswa untuk mengungkapkan ide-ide yang baru dari sudut pandang berbeda secara jelas, metode pembelajaran konvensional ini lebih menekankan kepada siswa untuk bisa menerima informasi atau pengetahuan dari guru, sehingga hal ini kurang menuntut siswa berpikir mandiri karena topik dalam pembahasan telah disiapkan oleh guru. Siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah apabila mengikuti metode pembelajaran konvensional hasilnya akan lebih baik, dikarenakan langkah-langkah yang dilakukan dalam metode pembelajaran konvensional ini menguntungkan dan sangat tepat buat siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan temuan di atas, maka disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang

mengikuti metode pembelajaran konvensional.. Terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar sejarah..Hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran inkuiri dengan kemandirian belajar tinggi lebih tinggi dari siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional dengan kemandirian belajar tinggi. Hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran inkuiri dengan kemandirian belajar rendah lebih rendah dari siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional dengan kemandirian belajar rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdorrahman. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- [2] Anam, Khoirul. (2015). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Barry, Kevin and Len King, (2004). *Beginning Teaching, A development Text for effective Teaching*. New York: Social Science Press.
- [4] Balacheff, Nicolas et al. (2009). *Technology-Enhanced Learning Principles and Products*. France: Springer.
- [5] Budiningsih, Asri. (2004). *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budayanya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Djamarah. (2006). *Pembelajaran Konvensional*. Jakarta : Kencana.
- [7] Hamdayana, Jumanta. (2004). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [8] Nicol, D.J, dan Dick, D.M. (2006). *Formative Assesment and Self-Regulated Learning: A Metode and Seven Principles of Good*

Feedback Practice, *Published in Studies in Higher Education*, VOI 31(2), 199-218.

- [9] Suyono dan Hariyanto. (2015). *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [10] Uno, Hamzah B. (2007). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [11] Wahab, Abdul Azis. (2009). *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.